BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh tingkat pendidikan, jenis usaha, dan jumlah penghasilan pedagang Pasar di Kecamatan Kenjeran Surabaya secara simultan terhadap pemilihan tempat pembiayaan melalui BMT dan peminjaman melalui Rentenir

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa *fixed factors* yakni tingkat dan jenis usaha dengan kovariat jumlah penghasilan pedagang pasar di Kecamatan Kenjeran Surabaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemilihan tempat pembiayaan melalui BMT dan peminjaman melalui Rentenir.

Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa pengujian. Pengujian yang pertama yaitu uji Box's M. Karena nilai sig hitung Box's M pada *fixed factors* tingkat pendidikan menunjukkan lebih dari 0,05 yakni 0,996 maka H0 diterima yang berarti bahwa matrik varians-kovarians pada variabel BMT dan Rentenir adalah yang sama untuk setiap grup tingkat pendidikan responden. Selanjutnya, nilai sig hitung Box's M pada *fixed factors* jenis usaha menunjukkan lebih dari 0,0637 maka H0 diterima yang berarti bahwa matrik varians-kovarians pada variabel BMT dan Rentenir adalah yang sama untuk setiap grup jenis usaha responden. Yang dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kedua *dependent variable* mempunyai matrik varians-kovarians yang sama pada grup-grup *independent variable*.

Pengujian selanjutnya adalah multivariates tests. Pada angka signifikansi yang diuji dengan prosedur *Pillai, Wilk's, Hotelling's* dan *Roy's*. Keempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosedur menunjukkan angka dibawah Sig. 0,05 (yakni 0,010, 0,009, 0,018, dan 0,017). Dengan demikian, maka H0 ditolak yang berarti secara bersama-sama BMT dan Rentenir memang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal ini menunjukkan karena tingkat pendidikan yang semakin rendah mempengaruhi seseorang bersama-sama memilih BMT dan Rentenir. Pada angka signifikansi *fixed factors* jenis usaha yang diuji dengan prosedur Pillai, Wilk's, Hotelling's dan Roy's. Keempat prosedur menunjukkan angka dibawah Sig. 0,05 (yakni 0,010, 0,032, 0,033, dan 0,017). Dengan demikian, maka H0 ditolak. Karena H0 ditolak, maka secara bersama-sama BMT dan Rentenir memang dipengaruhi oleh usaha. Hal ini menunjukkan karena tingkat usaha yang semakin rendah mempengaruhi seseorang bersama-sama memilih BMT dan Rentenir. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendahnya kedua *fixed factors* yakni tingkat pendidikan dan jenis usaha akan mempengaruhi dalam melakukan pinjaman di kedua tempat yaitu BMT dan Rentenir.

Dari hasil analisis diatas, maka sesuai dengan teori Essael[58] yakni dikatakan faktor individual konsumen yang didalamnya adalah pendidikan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen, hal ini disebabkan konsumen yang berpendidikan tinggi mempunyai pandangan yang berbeda terhadap alternatif produk, informasi produk, dan penilaian terhadap sebuah produk dibandingkan dengan konsumen berpendidikan lebih rendah. Dijelaskan juga dalam Teori *Seth*[59]. Bermula dari beberapa partisipan yaitu pembeli, ahli teknik, pemakaian yang memiliki tingkah laku tersendiri seperti halnya model Howard-

[58] Lutfi Efendi, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Nasabah Pada Bank Muamalat Malang"(Skripsi FE UIN Malang, 2009) , 20

[59] Ibid,128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seth untuk perilaku pembelian konsumen, tidakan-tindakan pembeli sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor pendidikan.

Hasil analisis yang menyebutkan bahwa jenis usaha responden mempengaruhi dalam melakukan peminjaman juga sesuai dengan teori Kotler. Kotler menyebutkan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen antara lain : faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor personal dan faktor psikologis.[60] Jenis usaha atau pekerjaan terdapat pada Faktor personal. Selain pekerjaan, yang terdapat dalam faktor personal adalah pola konsumsi yang berhubungan dengan perlengkapan kerja dan kebutuhan lain yang terkait dengan pekerjaannya.

Namun hasil analisis dari keluaran pengolahan data menunjukkan perbedaan dengan hipotesis penelitian secara simultan. Dalam hipotesis secara simultan dihipotesakan bahwa, yang pertama: kedua *fixed factors* (tingkat pendidikan dan jenis usaha) secara bersama-sama akan mempengaruhi pemilihan peminjaman kepada BMT. Dan yang kedua: kedua *fixed factors* secara bersama-sama akan mempengaruhi pemilihan peminjaman kepada Rentenir. Namun setelah data diteliti dengan bantuan SPSS, data yang keluar adalah kedua *fixed factors* secara bersama-sama akan mempengaruhi pemilihan pembiayaan melalui BMT dan peminjaman melalui Rentenir.

Ini terjadi karena mayoritas responden dengan tingkat pendidikan yang rendah dan jenis usaha yang kecil cenderung melakakukan peminjaman dikedua objek yakni BMT dan Rentenir. Semakin tinggi tingkat pendidikan, jenis usaha,

[60] Philip Kotler. terj. Bob Sabran, *Manajemen Pemasaran,* Edisi ke Tiga Belas, (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2008), 185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan jumlah penghasilan responden maka akan memilih melakukan peminjaman pada BMT. Ini dapat dilihat pada tabel *Grand Mean* yang menunjukkan Tingginya tingkat pendidikan responden yang melakukan pembiayaan melalui BMT (1.056.115,40) lebih besar dari tingkat pendidikan responden yang melakukan peminjaman melalui Rentenir (535.339,802). Dan juga besarnya jenis usaha responden yang melakukan pembiayaan melalui BMT (1228431,34) lebih besar dari jenis usaha yang melakukan peminjaman melalui Rentenir (562.865,664).

Dari hasil *interview* bersama responden, dapat disimpulkan pemilihan peminjaman para responden kepada BMT lebih tinggi dari pada Rentenir karena yang pertama, rentenir menetapkan bunga (riba) lebih dari 10% yang berarti lebih tinggi dari bagi hasil yang diberikan oleh BMT yakni sebesar 2,5%. Yang kedua, responden merasa jika melakukan pembiayaan melalui BMT bagi hasil yang diberikan kepada BMT adalah *shodaqoh* karena uang yang dikelola oleh BMT akan di distribusikan untuk kemaslahatan umat.

B. Pengaruh tingkat pendidikan, jenis usaha, dan jumlah penghasilan pedagang Pasar di Kecamatan Kenjeran Surabaya secara parsial terhadap pemilihan tempat pembiayaan melalui BMT dan peminjaman melalui Rentenir

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa *fixed factors* yakni tingkat pendidikan dan jenis usaha dengan kovariat jumlah penghasilan pedagang pasar di Kecamatan Kenjeran Surabaya secara individu berpengaruh terhadap pemilihan tempat pembiayaan melalui BMT dan peminjaman melalui Rentenir. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa pengujian. Pengujian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama yaitu *Levene's Test* dan yang kedua adalah *Tests of Between-Subjects Effects*.

1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemilihan tempat pembiayaan melalui BMT

   Pada pengujian *Levene's Tests* terlihat angka signifikan untuk variabel BMT sebesar 0,286. Karena angka tersebut jauh diatas Sig. 0,05 maka H0 diterima. Hal ini berarti matrik varians-kovarians pada variabel BMT secara individu adalah sama untuk setiap grup-grup tingkat pendidikan. Maka dapat disimpulkan bahwa *dependent variable* yang diteliti (BMT) merupakan variabel yang homogen atau berbanding sama, dan dapat dianalisis bersamaan dengan *independent variable* penelitian (tingkat pendidikan).

   Dari hasil *Test of Between-Subjects Effects* pada kolom *Corrected Model* untuk variabel pembiayaan melalui BMT maupun peminjaman melalui Rentenir, nilai signifikasi pada kolom Sig menunjukkan 0,000 yang berarti menunjukkan kurang dari 0,05. Artinya, rata-rata jenis usaha responden dalam memilih pembiayaan melalui BMT tidak sama. Dan pada kolom pendidikan nilai signifikasi hitung pada kedua jenis pemilihan tempat peminjaman lebih dari 0,05 yaitu 0,212 untuk pemilihan tempat peminjaman pada BMT. Dan itu dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan untuk pemilihan tempat pembiayaan melalui BMT.

2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemilihan tempat peminjaman melalui Rentenir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pengujian Levene's Tests terlihat angka signifikan *Levene's Test* untuk variabel Rentenir sebesar 0,859. Karena angka tersebut jauh diatas Sig. 0,05 maka H0 diterima. Hal ini berarti matrik varians-kovarians pada variabel Rentenir secara individu adalah sama untuk setiap grup-grup tingkat pendidikan. Maka dapat disimpulkan bahwa *dependent variable* yang diteliti (Rentenir) merupakan variabel yang homogen atau berbanding sama, dan dapat dianalisis bersamaan dengan *independent variable* penelitian (tingkat pendidikan).

Dari hasil *Test of Between-Subjects Effects* pada kolom *Corrected Model* untuk variabel pembiayaan melalui BMT maupun peminjaman melalui Rentenir, nilai signifikasi pada kolom Sig menunjukkan 0,000 yang berarti menunjukkan kurang dari 0,05. Dengan ketentuan jika nilai sig hitung kurang dari 0,05 H0 ditolak. Artinya, rata-rata jenis usaha responden dalam memilih peminjaman melalui Rentenir tidak sama. Dan pada kolom pendidikan nilai signifikasi hitung pada kedua jenis pemilihan tempat peminjaman lebih dari 0,05 yaitu 0,089 untuk pemilihan tempat peminjaman pada Rentenir. Dan itu dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan untuk pemilihan tempat peminjaman melalui Rentenir.

3. Pengaruh jenis usaha terhadap pemilihan tempat pembiayaan melalui BMT

   Pada pengujian Levene's Tests terlihat angka signifikan *Levene's Test* untuk variabel BMT sebesar 0,125. Karena angka tersebut jauh diatas Sig. 0,05 maka H0 diterima. Hal ini berarti matrik varians-kovarians pada variabel BMT secara individu adalah sama untuk setiap grup-grup jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha. Dari hasil *Test of Between-Subjects Effects* pada kolom *Corrected Model* untuk variabel pembiayaan melalui BMT maupun peminjaman melalui Rentenir, nilai signifikasi pada kolom Sig menunjukkan 0,000 yang berarti menunjukkan kurang dari 0,05. Dengan ketentuan jika nilai sig hitung kurang dari 0,05 H0 ditolak. Artinya, rata-rata jenis usaha responden dalam memilih pembiayaan melalui BMT tidak sama. Dan pada kolom usaha nilai signifikasi hitung pada kedua jenis pemilihan tempat peminjaman lebih dari 0,05 yaitu 0,695 untuk pemilihan tempat peminjaman pada BMT. Dan itu dapat diartikan bahwa jenis usaha tidak berpengaruh secara signifikan untuk pemilihan tempat pembiayaan melalui BMT.

4. Pengaruh jenis usaha terhadap pemilihan tempat peminjaman melalui Rentenir

   Pada pengujian Levene's Tests terlihat angka signifikan *Levene's Test* untuk variabel Rentenir sebesar 0,276. Karena angka tersebut jauh diatas Sig. 0,05 maka H0 diterima. Hal ini berarti matrik varians-kovarians pada variabel Rentenir secara individu adalah sama untuk setiap grup-grup jenis usaha. Dari hasil *Test of Between-Subjects Effects* pada kolom *Corrected Model* untuk variabel pembiayaan melalui BMT maupun peminjaman melalui Rentenir nilai signifikasi pada kolom Sig menunjukkan 0,000 yang berarti menunjukkan kurang dari 0,05. Dengan ketentuan jika nilai sig hitung kurang dari 0,05 H0 ditolak. Artinya, rata-rata jenis usaha responden dalam memilih peminjaman melalui Rentenir tidak sama. Pada kolom usaha nilai signifikasi hitung pada kedua jenis pemilihan tempat peminjaman lebih dari 0,05 yaitu 0,331 untuk pemilihan tempat peminjaman pada Rentenir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu dapat diartikan bahwa jenis usaha tidak berpengaruh secara signifikan untuk pemilihan tempat peminjaman melalui Rentenir

5. Pengaruh jumlah penghasilan terhadap pemilihan tempat pembiayaan melalui BMT dan peminjaman melalui Rentenir dengan tingkat pendidikan sebagai *fixed factors.*

   Pada kolom pendapatan dengan tingkat pendidikan sebagai *fixed factors*, nilai signifikasi hitung pada kedua jenis pemilihan tempat peminjaman kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan untuk pemilihan tempat pembiayaan melalui BMT dan peminjaman melalui Rentenir.

6. Pengaruh jumlah penghasilan terhadap pemilihan tempat peminjaman melalui Rentenir dengan jenis usaha sebagai *fixed factors.*

   Pada kolom pendapatan dengan jenis usaha sebagai *fixed factors*, nilai signifikasi hitung pada kedua jenis pemilihan tempat peminjaman kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan untuk pemilihan tempat pembiayaan melalui BMT dan peminjaman melalui Rentenir.

Dilihat dari hasil analisis secara parsial, variabel tingkat pendidikan dan jenis usaha tidak berpengaruh secara signifikan. Ini disebabkan karena tingkat pendidikan maupun segala jenis usaha para responden, seluruhnya pernah melakukan pembiayaan modal pada BMT maupun rentenir. Dipicu dari rendahnya tingkat pendidikan para responden yang mayoritas SD-sederajat.

Para responden yang diteliti menyatakan pernah memilih Rentenir karena proses pengajuan pembiayaan modal yang mudah, tanpa mempertimbangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buah hasil dari pinjaman tersebut yang telah mereka ketahui bahwa itu riba. Islam sangat melarang dan mengharamkan praktek riba. Seperti yang dijelaskan pada surat Al-Baqarah (2) ayat 278-279

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨) فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (٢٧٩)

278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Dalam firman Allah SWT jelas yang isinya memerintahkan agar umat Islam yang beriman menjauhkan dari praktik riba atau yang sejenisnya, karena praktik riba dapat mengakibatkan kesengsaraan baik didunia maupun di akhirat.

Mayoritas para responden tersebut tidak sesuai dengan proses pengambilan keputusan dalam islam menurut Hadari Nawawi yang bersifat apriori. Menurut Hadari Nawawi, keputusan dalam islam bersifat apriori meliputi:

a. Menghimpun dan melakukan pencatatan serta pengembangan data, yang jika perlu dilakukan melalui kegiatan penelitian, sesuai dengan bidang yang akan di tetapkan keputusannya.
b. Menghimpun firman-firman Allah SWT dan Hadist Rasullah SAW sebagai acuan utama, sesuai dengan bidang yang akan di tetapkan keputusannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melakukan analisis data dengan merujuk pada firman-firman Allah SWT dan Hadits Rasullah SAW, untuk memisahkan dan memilih yang relevan dan tidak relevan untuk di rangkai menjadi kebulatan.
d. Memantapkan keputusan yang ditetapkan, setelah meyakini tidak bertentangan dengan kehendak Allah SWT berdasarkan firman-firman Nya dan Hadits Rasullah SAW.
e. Melaksanakan keputusan secara operasional dalam bentuk kegiatan-kegiatan kongkrit oleh para pelaksana.
f. Menghimpun data operasional sebagai data baru, baik yang mendukung ataupun yang menolak keputusan yang telah ditetapkan. Data tersebut dapat di pergunakan langsung untuk memperbaiki keputusan sebagai umpan balik (*feedback*), apabila ternyata terdapat kekeliruan.

Keputusan Dilihat dari sifat-sifat apriori diatas dan dengan dipertimbangkan dengan hasil analisis, maka dapat diartikan bahwa responden belum mengamalkan pengambilan keputusan didalam islam karena menggunakan jasa Rentenir dalam permodalannya. Namun dengan hadirnya BMT dan edukasi yang telah diberikan oleh pemasar BMT, para responden kini juga melakukan pembiayaan kepada BMT.

Seperti yang terdapat didalam sifat apriori point 3, bahwa responden melakukan analisis data dengan merujuk pada firman-firman Allah SWT dan Hadits Rasulullah SAW untuk memisahkan dan memilih yang relevan dan tidak relevan untuk dirangkai menjadi kebulatan. Disini para responden diberi edukasi oleh para pemasar BMT tentang baik buruknya riba dalam harta yang didapat. Para pemasar BMT tentulah tidak secara langsung menyebutkan seluruh firman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT maupun hadits Rasulullah SAW, namun sedikit demi sedikit memberi pengertian sehingga para responden dapat membandingkan mana yang baik ataupun tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id